



THE 6th
ACEH DEVELOPMENT
INTERNATIONAL CONFERENCE 2017
PROCEEDINGS

"Optimizing Applicable Researches"

VOLUME 1

KUALA LUMPUR,
MARCH 24-26, 2017

INTERNATIONAL ISLAMIC UNIVERSITY MALAYSIA



Organized by:



الجامعة الإسلامية العالمية ماليزيا
INTERNATIONAL ISLAMIC UNIVERSITY MALAYSIA
بوتنيوي اسلامبول ماليزيا



TARSAM
MALAYSIA

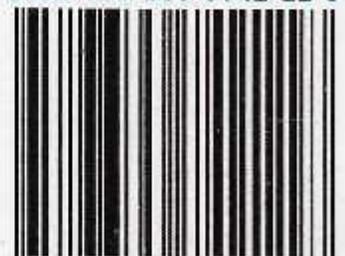
Supported by:



PRINTED BY:



ISBN 978-967-5742-11-8



9 789675 742118

VOLUME 1

Copyright © ADIC 2017 Organizing Committee
All rights reserved

Notice: No part of this book may be reproduced, reprinted or transmitted in any form or by any means, electronic or mechanical, including photocopying, recording or by any information storage and retrieval system, without written permission from the 6th ADIC Organizing Committee.

Board of Editors and Reviewers

Chairman	: Dr. Mohammad Iqbal (IIUM, Malaysia)
Secretary	: Ahmad Faizuddin, M.Ed (IIUM, Malaysia)
Members	: Assoc. Prof. Dr. Muslim Amin (KSU, Saudi Arabia) Assoc. Prof. Dr. Solihin Mohammad Solihin (IIUM, Malaysia) Dr. Abdul Halim (Unsyiah, Indonesia) Dr. Aliasuddin (Unsyiah, Indonesia) Dr. Chalidin Yacob (Al-Kahfi Institute, Australiz) Dr. Dandi Bachtiar (UMP, Malaysia) Dr. Faisal Abnisa (UM, Malaysia) Dr. Hafaz Furqani (UIN Ar-Raniry, Indonesia) Dr. Ir. Azhari, M.Sc (Universitas Malikussaleh, Indonesia) Dr. Irwan Nurdin (Politeknik Lhokseumawe, Indonesia) Dr. Kamū Bello (Ahmadu Bello University, Nigeria) Dr. Muhammad Sayuti (Universitas Malikussaleh, Indonesia) Dr. Muhammad Subhan (UUM, Malaysia) Dr. Muhammad Syahrial Razali Ibrahim (IIUM, Malaysia) Dr. Sonny Zuhuda (IIUM, Malaysia) Dr. Syafii Syam (Unsyiah, Indonesia) Dr. Teuku Muttaqin Mansur, MH (Unsyiah, Indonesia) Dr. Yumistina Qismullah Yusuf (Unsyiah, Indonesia) Ir. Syamsul Bahri, M.Sc (Polireknik Lhokseumawe, Indonesia) Muhammad Dayyan, M.Ed (IAIN Zawiyah, Indonesia) Rahmat Fadhil, STP, M.Sc (Unsyiah, Indonesia)

Committees

Patron

Prof. Tan Sri Dato' Seri Sanusi Junid (President Aceh Club Kuala Lumpur)

Board of Trustee

Dr. Mohammad Iqbal (President of IAAS)

Igk. Ridhauddin, S.Sos.I (President of TARSIA-IIUM)

Dato' Hamidon bin Abdul Hamid (Director of UCCE/BUDI)

Board of Advisor

Tan Sri Dato' Seri Utama Dr. Rais Yatim

Dato' Hamidon Bin Abdul Hamid

Muhammad Dayyan, M. Ec

Prof. Dr. Ir. Ari Purbayanto

Steering Committee

Coordinator

Secretary

Members

: Dr. Mohammad Iqbal (IIUM)

: Ahmad Faizuddin, M.Ed (IIUM)

: Fahmi M. Nasir (IIUM)

Dr. Faisal Abnisa

Dr. Muhammad Syahrial, M.A (IIUM)

Husni bin Harun, M.A (GMI)

Muammar Khadafi, M.Ed (IIUM)

Muhammad Dayyan, M.Ec

Organizing Committee

Program Manager

Assistant Program Manager

Secretary

Co-Secretary

Financial Controller

Co-Financial Controller

: Tumin, MA (IIUM)

: Rahmat Hidayatullah (IIUM)

: Nurul Hidayah, S.Pd. I (IIUM)

: Nurhayati (IIUM)

: Financial Controller

: Fitri Abu Bakar, M. Hs (IIUM)

Jihan Sabila (IIUM)

Contents

Committee	iii v
Keynotes	vi
Welcoming Message: The Regional Development Agency of Aceh (Bappeda)	vii
Welcoming Message: The Embassy of the Republic of Indonesia Kuala Lumpur	viii
Welcoming Message: The President of The Aceh Club Kuala Lumpur	ix
Welcoming Message: The President of International Islamic University Malaysia	x
Welcoming Message: IAAS President and Chief of Editor ADIC 2017	xi
Welcoming Message: Chairman of ADIC 2017	xii
Contents	xiii

Volume 1

EDUCATION

1

ADIC2017-004 Play to Learn Potential of Children: The Concept, Perception and Roles of Nigerian Parents Rabiu Garba Idris	2-8
ADIC2017-016 English summative test and national curriculum: The comparability Veni Nella Syahputri and Nyak Mutia Ismail	9-16
ADIC2017-021 Students' perception towards mercury as environmental problem in south aceh Resa Syafitri	17-23
ADIC2017-031 Multi level volunteer (mlv) sebagai bentuk aplikasi program pendidikan mitigasi bencana untuk usia sekolah Lili Suryani Widiyastuti dan Nofita Dian Wiraswasti	24-29
ADIC2017-038 School based individual curriculum (SBIC): innovation of humanist, achievement and comprehensive model education Khoirisya Afti Hilmina and Rohmatul Ummah	30-36
ADIC2017-039 Pedagogy spiritual (reaffirmation of the islamic educational method to overcome the moral crisis of the nation) Muhammad Sufyan As Tsauri, Romi Richardi, Lili Nur Indahyati and Rida Acni	37-4
ADIC2017-045 Penerapan quranic healing sebagai teknik pemulihan kondisi spikis anak-anak korban gempa Pidie Jaya Ulfa Riana, Haya Fathana, Zatul Omayra dan Khadinul Ihsan	47-52

ADIC2017-047		
The landscape of competitive debate in aceh: benefit, achievement, and challenges		53-60
Muhammad Iqhrammullah and Natasya Zuelda		
ADIC2017-055		
Constructivism and its implication for course design and learning		61-70
Syarwan Ahmad		
ADIC2017-072		
The concept of creativity and its application in teaching and learning from Islamic and Western perspectives		71-80
Ahmad Faizuddin		
ADIC2017-076		
Aplikasi gaya pembelajaran kolaboratif dalam proses pembelajaran pelajar IPT		81-99
Sri Andayani Binti Mahdi Yusuf		
ADIC2017-078		
The experiences of working while studying: A case study of postgraduate students at International Islamic University Malaysia		100-109
Tumin and Ahmad Faizuddin		
ADIC2017-079		
Religiusitas dan tingkah laku prososial siswa sekolah menengah agama dan umum di Banda Aceh		110-119
Safrihsyah, Mohd Zailani bin Yosuff dan Muhammad Khairi bin Othman		
ADIC2017-080		
Integritas pendidikan Islam: Beramal serelah berilmu		120-127
Teuku Zulkhairi		
ADIC2017-088		
Motivation deterioration in massive open online courses (MOOCs): A case study		128-134
Fitri R, Ili Izyani M, Jetmir M, Mukarramatu T and Nik Suryani Bt Nika Abd Rahman		
	LANGUAGE	135
ADIC2017-024		
Pengembangan konsep aksara aceh sebagai metode penulisan buku bahasa aceh		136-142
Muhammad Ridha Ridwan, Mauliady Satria dan Muhaajah Babny Muslim		
ADIC2017-033		
Optimalisasi pengembangan bahasa dan sastra sebagai pembentuk karakter bangsa; progresifitas indonesia berintegritas		143-148
Akhmad Roja Badrus Zaman		

RELIGIUSITAS DAN TINGKAH LAKU PROSOSIAL SISWA SEKOLAH MENENGAH AGAMA DAN UMUM DI BANDA ACEH

Safrihsyah^{1,2*} Mohd Zailani bin Yosuff¹ dan Muhammad Khairi bin Othman¹

¹ Departemen Pendidikan Moral, Universiti Utara Malaysia, Sintok, Kedah, Malaysia

² Fakultas Ushuluddin, Universita Islam Negeri Ar-raniry, Banda Aceh, Indonesia.

*Email: safrihsyah@gmail.com.

Abstrak

Kajian ini bertujuan melihat pengaruh religiusitas terhadap tingkah laku prososial siswa SMA/MA di Banda Aceh. Kajian ini dilaksanakan dari bulan Februari sampai November 2016. Tehnik pengambilan menggunakan *Statified sampling non-proportional* berjumlah 101 siswa. Data penelitian dikumpulkan menggunakan dua skala, (1) religiusitas menggunakan SPPIM-R dari Azma (2006) dan (2) Tingkah laku prososial menggunakan PTM-R dari Carlo (2011). Data dianalisis dengan analisis *simple regretion* dan *t-tes*. Hasil penelitian ini didapatkan hubungan kedua variabel penelitian berhubungan secara signifikan dengan nilai $r = 0,703$ dan nilai $P = 0,000$ ($P < 0,05$) yang dapat diartikan bahwa adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara religiusitas dengan tingkahlaku prososial pada siswa SMA/MA Banda Aceh, nilai koefisien determinan (r^2) sebesar 0,494, yang artinya bahwa variable religiusitas mampu mempengaruhi variabel tingkahlaku prososial sebesar (49,4%). Tidak terdapat perbedaan tingkah laku prososial yang signifikan diantara siswa SMA dan siswa MA secara umum memiliki tingkat prososial rata-rata menengah, dimana kelompok perempuan lebih prososial dibandingkan dengan siswa laki-laki.

Kata kunci: Religiusitas, Tingkah laku Prososial, Aceh.

Pengantar

Perkembangan teknologi informasi dalam arus globalisasi telah menciptakan tantangan tersendiri kepada umat Islam, khususnya golongan remaja muslim di Aceh. Dampak kemajuan teknologi informasi yang tidak diimbangi kesiapan diri akan mewujudkan fenomena negatif terhadap kehidupan sosial dalam masyarakat, seperti fenomena tingkah laku individualisme, vandalisme, hedonisme dan meningkatnya sikap delikueni dikalangan remaja [1]. Fenomena ini terlihat dari semakin berkurangnya remaja peduli terhadap kesusahan orang lain, sikap tak peduli terhadap masalah yang sedang dihadapi orang lain, menolong orang lain dengan mempertimbangkan kepada untung-rugi, dan lain sebagainya. Apabila gejala individualisme ini dibiarkan, maka sangat dikhawatirkan akan berpengaruh terhadap hilangnya tingkah laku prososial pada remaja [2,3]. Fenomena berkurangnya perilaku prososial ini selanjutnya dapat menyebabkan berbagai permasalahan sosial, perilaku negatif, merusak, sering bertentangan dengan norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat.

Tingkah Laku Prososial dan Religiusitas.

Tingkahlaku prososial sering dipertentangkan dengan tindakan anti sosial [4,5]. Ia merupakan kajian popular dalam kajian psikologi sosial diperingkat remaja dan kanak-kanak [6]. Begitu

juga menurut Beaver et al (2016) tingkah laku prososial adalah sebuah tindakan yang bertujuan untuk mensejahterakan orang lain dengan memperhatikan norma-norma yang berlaku di lingkungan masyarakat [7].

Menurut Staub (1978), seseorang melakukan tindakan prososial dikarenakan adanya beberapa alasan, diantaranya ialah: kerana mengharapkan mendapatkan pujian atau pengakuan dan menghindari celaan atau pengucilan. Ataupun karena nilai-nilai dan norma-norma sosial yang diinternalisasikan oleh seseorang dalam dirinya. serta *emphaty* atau kemampuan seseorang untuk ikut merasakan emosi atau pengalaman orang lain yang akan mendorong munculnya tingkah laku prososial[8].

Adapun yang dimaksud dengan religiusitas menurut Koenig (1998) adalah sebuah sistem yang terancang berupa keyakinan, amalan, ritual dan simbol-simbol yang direka untuk (a) memudahkan kedekatan dengan yang suci atau transenden (Tuhan, kekuatan yang lebih tinggi, atau ultimate kebenaran atau realiti), dan (b) menggalakkan persefahaman tentang hubungan dan tanggungjawab kepada orang lain tentang hidup bersama dalam suatu komuniti [9]. Menurut Said Hawa (2005) menyatakan bahwa agama Islam terdiri dari tiga ajaran dasar/dimensi iaitu Islam, Iman dan Ihsan. Ketiga unsur tersebut bersatu dalam satu kumpulan makna agama Islam, dan tidak sempurna muslim seseorang tanpa ketiga perkara tersebut [10].

Religiusitas dan Tingkah Laku Prososial Remaja.

Perkembangan tingkah laku prososial juga berhubungan secara positif dengan agama, karena sebahagian nilai agama menekankan kewajiban menolong orang lain [11,12]. Nilai-nilai murni dalam agama dunia memiliki tujuan yang sama, iaitu kedamaian dan anti-kekerasan, saling tolong –menolong dan memaafkan. Kerana itu semua agama yang ada di muka bumi ini mengajarkan kebaikan dan kedamaian hidup manusia. Buddha mengajarkan kesederhanaan, Kristen mengajarkan cinta kasih, Konfusianisme mengajarkan kebijaksanaan, dan Islam mengajarkan kasih sayang bagi seluruh alam [13]. Oleh karena itu para pakar bersepakat bahwa agama merupakan salah satu faktor penting untuk membangun tingkah laku prososial remaja. Pada peringkat remaja akhir atau dewasa awal adalah masa peralihan pencarian identitas dan sosial, mereka memiliki keinginan yang tinggi untuk memahami makna nilai dan kepercayaan yang dianutnya [14].

Berbagai kajian terdahulu menyatakan bahwa peran religiusitas menjadi penting dalam pembentukan nilai tingkahlaku prososial remaja. Individu yang taat cenderung hidup nyaman dan tidak bunuh diri [15], tidak berhubungan seksual sebelum nikah [16], dan terhindar dari penyalahgunaan alkohol dan narkoba [17], siswa yang taat lebih mau menolong dan bekerja sama sesama kawannya [18,19].

Kajian ini bertujuan untuk melihat pengaruh religiusitas terhadap tingkah laku prososial pada sisiwa sekolah menengah atas di Banda Aceh yang falsafah pendidikan disesuaikan dengan nilai-nilai islam sebagaimana termaktub dalam Qanun Pemerintah Aceh no.23/tahun 2012 tentang pendidikan Aceh, baik di sekolah umum ataupun sekolah menengah atas agama. Sekaligus melihat perbebedaan yang signifikan dari tingkah laku prososial siswa berdasarkan jenis kelamin dan tipe sekolah. Dapatan ini penting mengingat semakin rendah tingkat tingkah laku prososial yang dimiliki remaja saat ini.

Metodologi.

Penelitian ini dijalankan sejak dari Februari 2016 hingga Desember 2016. Data dikumpulkan dari 101orang siswa SMA/MA di Banda Aceh (40 laki-laki dan 61 perempuan). Mereka dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria siswa terdaftar di salah satu SMA/MA di Banda Aceh.

Instrumen ini menggunakan dua jenis kuesioner: (1) Religiusitas (SPPIMR) (Azma, 2007) [20], dan Kuesioner tingkah laku prososial (PTM-R) (Carlo: 2011) [21] (2) karakteristik demografi

untuk data kontrol, survei dan wawancara. Data dianalisis secara deskriptif dan analisis statistik dilakukan dengan menggunakan prosedur Regresi Stepwise bawah SPSS/PC Ver. 16.00.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian dipaparkan dalam bentuk Deskripsi data penelitian guna mengetahui karakteristik data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Karakteristik sampel ditunjukkan pada Tabel 1.

Jenis Kelamin		Jenis Sekolah		Tempat Tinggal	
Laki-laki	Perempuan	SMU	MA	Kota	Desa
40	61	48	53	67	34

Berdasarkan tabel di atas, kita tahu bahwa subjek dalam penelitian ini adalah perempuan (53,2%) lebih banyak dari siswa laki-laki (46,8%). Menurut jenis sekolah sebagian besar responden berasal sekolah agama (MA) dan berdomisili di kota.

Selanjutnya untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel hasil perhitungan SPSS 16.0 For Windows Deskripsi yang tertera di bawah ini :

Tabel 2. Diskripsi Data Variabel Penelitian

Deskripsi	Religiusitas	Tingkah laku prososial
N	101	101
Mean	104,09	91,74
Std. Deviation	15,545	11,769
Minimum	55	54
Maximum	136	114
Sum	7286	6422

Sumber: Olah data SPSS 16,0 For Windows.

Tabel 3. Frekuensi Religiusitas dan Tingkah Laku Prososial Siswa SMA/MA

Variabel	Frekuensi Persentase Data Penelitian			Total
	Rendah	Sedang	Tinggi	
Religiusitas	9 (10%)	71 (74,2 %)	21 (15,7%)	101
T.Prososial	10 (14,2%)	66 (65,7 %)	25 (20%)	101

Sumber: Olah data SPSS 16,0 For Windows, tahun (2014)

Analisis Penelitian

Sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data penelitian. Uji asumsi tersebut meliputi uji normalitas sebaran, uji linearitas hubungan serta uji korelasi.

Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran ini menggunakan teknik *Kolmogrov Smirnov Test* yang dikatakan normal jika $p > 0,05$. Hasil uji normalitas sebaran terhadap kedua variabel akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Hasil uji normalitas sebaran variabel Religiusitas, nilai K-SZ adalah 0,988 dengan $p = 0,283 (> 0,05)$, artinya skala tersebut memiliki sebaran item yang normal dan dapat digeneralisasikan ke populasi.
- b. Hasil uji normalitas sebaran variabel Tingkahlaku prososial, nilai K-SZ adalah 0,842 dengan $p = 0,478 (> 0,05)$ artinya skala tersebut memiliki sebaran item yang normal dan dapat digeneralisasikan ke populasi.

Uji Linieritas dan Uji Korelasi

Hasil uji linieritas variabel religiusitas dengan tingkahlaku prososial diperoleh nilai $F = 83,392$ dengan $p = 0,000 (< 0,05)$. Berdasarkan uji linieritas yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa asumsi linier dalam penelitian ini terpenuhi. Adapun Setelah dilakukan uji asumsi normalitas sebaran dan linieritas hubungan maka dilakukan uji korelasi *product moment* dari person. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. Hasil Analisis Uji Korelasi

		RELIGIUSITAS	T PROSOSIAL
RELIGIUSITAS	Pearson Correlation	1	.703**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	101	101
TINGKAH LAKU PROSOSIAL	Pearson Correlation	.703**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	101	101

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Olah data *SPSS 16,0 For Windows*, tahun (2013)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa. Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dengan tingkahlaku prososial. Berdasarkan dari hasil korelasi yang di dapat antara religiusitas dan tingkahlaku prososial maka diperoleh nilai $r = 0,703$ yang artinya kedua variabel mempunyai hubungan yang kuat. Karena angka koefisien korelasi hasilnya positif, yaitu 0,703 maka korelasi kedua

variable bersifat searah. Maksudnya jika religiusitas tinggi maka tingkahlaku prososial pun juga akan mengalami peningkatan.

Nilai $P = 0,000$ ($P < 0,05$) yang artinya bahwa hipotesis yang sudah diajukan oleh peneliti diterima, dengan hasil ada hubungan positif yang sangat signifikan antara religiusitas dengan tingkahlaku prososial pada siswa SMA/MABanda Aceh. Nilai koefisien determinan (r^2) sebesar 0,494 dimana sumbangan relatif religiusitas terhadap tingkahlaku prososial siswa SMA/MA sebesar (49,4 %) artinya bahwa religiusitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkahlaku prososial sebesar (49,4%), sementara terdapat 50,6% tingkahlaku prososial dipengaruhi oleh faktor lain.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif religiusitas dengan tingkahlaku prososial. Hal ini sesuai dengan hasil analisis data yang menggunakan korelasi *product moment*. Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dengan tingkahlaku prososial.

Berdasarkan hasil korelasi yang didapatkan dari kedua variabel tersebut maka di peroleh nilai $r = 0,703$ dan nilai $P = 0,000$ ($P < 0,05$) yang dapat di artikan bahwa hipotesis yang sudah diajukan oleh peneliti diterima, dengan hasil adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara religiusitas dengan tingkahlaku prososial siswa SMA/MA, nilai koefisien determinan (r^2) sebesar 0,494, artinya bahwa religiusitas mempengaruhi tingkahlaku prososial (49,4 %). Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi religiusitas maka semakin tinggi pula tingkahlaku prososial. Begitu pula sebaliknya semakin rendah religiusitas, maka semakin rendah pula tingkahlaku prososialnya.

Berdasarkan kategori data penelitian yang diperoleh terdapat 9 siswa SMA/MA yang memiliki religiusitas rendah atau sekitar (10%), sebanyak 71 siswa (74,2%) berkategori sedang, dan sebanyak 21 siswa (15,7%) berkategori tinggi. Sedangkan kategori data penelitian tingkahlaku prososial yang diperoleh yaitu terdapat 10 siswa SMA/MA yang memiliki kinerja rendah atau sekitar (14,2%), sebanyak 66 siswa (65,7%) berkategori sedang, dan sebanyak 25 siswa (20%) berkategori tinggi.

Sesuai dengan hasil kategori data penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa semakin banyak siswa SMA/MA yang memiliki religiusitas yang tinggi maka semakin tinggi pula tingkahlaku prososial siswa, hal ini berada pada kategorisasi data penelitian sedang.

Dari uraian di atas kita mendapatkan hasil bahwa religiusitas memiliki hubungan positif terhadap tingkahlaku prososial dimana dengan adanya religiusitas yang tinggi maka akan memberikan kontribusi yang baik terhadap tingkah laku prososial siswa, seperti tanggung jawab yang penuh terhadap tugas yang diberikan, suka menolong, saling bekerjasama, berbagi dan juga sikap positif kepada lingkungan disekitarnya. Dalam bertingkah laku positif diperlukan landasan moral yang berasal dari ajaran-ajaran agama sehingga tidak melakukan hal-hal yang dapat merugikan orang lain dan lingkungan sekitar. Seseorang yang berperilaku dengan baik, ramah, bertanggung jawab dan disiplin dalam bekerja serta mempunyai tingkahlaku prososial yang baik cenderung disebabkan oleh tingkat kesadaran religius yang dimilikinya. Karena bertingkah laku prososial dianggap sebagai ibadah maka ini juga menimbulkan semangat menolong, berbuat baik bagi para siswa dan selain itu juga mereka bersikap jujur dan semangat dalam belajar. SMA/MA yang ada di Banda Aceh ialah Sekolah

menengah yang berlandaskan Syariah Islam sesuai dengan Qanun pendidikan Aceh yang berlaku [22] yang selalu disesuaikan dan bersumber dari ajaran-ajaran agama, baik dalam kurikulum belajar ataupun dalam aktivitas belajar mengajar sehari-hari.

Religiusitas adalah penghayatan terhadap nilai-nilai yang disampaikan agama dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. [23] menambahkan bahwa religiusitas sebagai bentuk totalitas keberagamaan seseorang yang meliputi kualitas religius seseorang meliputi kualitas jasmani dan rohani, fikir dan dzikir, akidah dan ritual, penghayatan dan pengamalan, akhlak, individual dan kemasyarakatan, dunia dan ukhrawi. Allport (1967) berpandangan bahwa religiusitas terbentuk melalui dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal individu. Faktor internal didasarkan pada pengaruh dari dalam diri manusia itu sendiri, yang pada dasarnya dalam diri manusia terdapat potensi untuk beragama, hal ini didasarkan karena manusia merupakan homo religius. Potensi tersebut termuat dalam aspek kejiwaan manusia seperti naluri, akal, perasaan maupun kehendak dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal timbul dari luar diri individu, seperti karena rasa takut, rasa ketergantungan ataupun rasa bersalah [24].

Dari pendapat di atas cukup menjelaskan bahwa religiusitas dengan tingkahlaku prososial memiliki hubungan yang sangat erat dan dapat membuat siswa selalu bersikap positif terhadap lingkungan sekitarnya, dan sekaligus mampu meningkatkan prestasi dalam pendidikan. Dengan seseorang memiliki religius atau keimanan yang kuat terhadap Ilahi, itu mampu membentengi dirinya agar selalu berada di jalan yang benar dan jujur terhadap diri sendiri serta orang lain, adanya sikap tersebut siswa akan selalu berfikir bahwa bertingkah laku prososial itu suatu wujud ibadah kepada Allah SWT yang harus dikerjakan dengan baik dan sesuai aturan yang berlaku. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa religius berpengaruh terhadap tingkahlaku prososial seseorang, bahkan salah satu faktor utama yang mempengaruhi tingkahlaku prososial adalah keimanan.

Peran orang tua dan pendidik di SMA/MA sangat penting mengayomi para siswa nya agar selalu mampu bekerja dengan baik dan sesuai norma syariah Islam yang berlaku, dan selalu mengontrol agar siswa rutin mengikuti siraman rohani yang diadakan pihak sekolah setiap seminggu sekali, karena dengan adanya tausiyah yang rutin akan melunakkan hati para siswa yang keras menjadi lembut, dan SMA/MA selalu mengutamakan tingkah laku positif dalam pergaulannya sehari-hari. Sehubungan dengan mempengaruhi jenis sekolah umum dan agama tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Secara umum siswa yang menjadi responden penelitian ini (baik siswa SMA maupun siswa MA) memiliki rata-rata tingkat tingkah laku prososial yang sedang. Hasil ini sama dengan Isnaini [25] dan Nuryani [26] menyatakan bahwa pendidikan agama tidak semestinya menjadikan peserta didik lebih religius dan bertingkah laku prososial yang tinggi dibandingkan dengan sekolah umum, tanpa diikuti oleh aktivitas positif lainnya di luar sekolah. Terutama ketauladanan orang tua di rumah dan media sosial positif lainnya di tengah masyarakat.

Adapun hubungan perbedaan tingkah laku prososial dengan gender, didapati bahwa siswa perempuan lebih prososial daripada laki-laki. Dimana aktivitas mereka didominasi dengan berbagi dan memberikan seperti aktivitas bercerita, konseling, diskusi dan memberi bantuan. Hasil ini sama dengan Afolabi (2013) [27] menyatakan bahwa arti perempuan lebih emosional daripada laki-laki dalam membantu para korban. Oleh karena itu, perempuan cenderung melakukan tingkah laku dukungan emosional seperti saling mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi, bercerita, diskusi, dan sebagainya. Sebaliknya, laki-laki cenderung melakukan bantuan secara fisik dan keamanan [28].

Penutup

Berdasarkan hasil korelasi yang didapatkan dari kedua variabel tersebut maka di peroleh nilai $r = 0,703$ dan nilai $P = 0,000$ ($P < 0,05$) yang dapat di artikan bahwa hipotesis yang sudah diajukan oleh peneliti diterima, dengan hasil adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara religiusitas dengan tingkahlaku prososial pada siswa SMA/MA Banda Aceh, nilai koefisien determinan (r^2) sebesar 0,494, yang artinya bahwa variable religiusitas mampu mempengaruhi varibel tingkahlaku prososial sebesar (49,4%). Dengan demikian semakin tinggi religiusitas pada siswa SMA/MA, maka semakin tinggi tingkahlaku prososial pada siswa SMA/MA di Banda Aceh.

Sebagai rekomendasi perlu kiranya pihak sekolah, menekankan pentingnya peran religiusitas dalam perkembangan tingkah laku siswa, karena religiusitas adalah modal utama untuk siswa agar terciptanya tingkahlaku prososial yang tinggi, dan selalu siap bersaing secara sehat dan mampu menjadi yang terdepan dan berprestasi. Salah satu ciri dari SMA/MA yang ada di Aceh adalah sekolah yang berbasis kepada nilai-nilai islami, dengan tertanamnya religiusitas akan lebih terarah dalam mengapai masa depan dan akan menjadi remaja muslim yang sinkron dengan nama Provinsi Aceh yang bersyariah. Masyarakat Indonesia secara luas akan mempunyai nilai tersendiri terhadap Sekolah di Aceh yang berbasis Syariah Islam. Sebagai siswa juga harus mampu menganggap belajar dan membantu orang lain itu sebagai ibadah dalam menjalaninya dengan penuh rasa tekun, ikhlas dan bertanggung jawab. Pihak pemerintah, orang tua, dan terutama pendidik harus mampu menanamkan nilai religiusitas kepada seluruh siswa nya, dengan ketauladanan, melakukan acara-acara keislaman, serta rutin mengontrol para siswa nya untuk senantiasa mengikuti ceramah dan pengajian yang selalu diisi setiap hari jumat pagi di sekolah-sekolah dan tempat ibadah lainnya.

Referensi

- [1] Munawaroh, F. (2015). Hubungan antara kontrol diri dengan perilaku kenakalan remaja siswa SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(8), 2–17.
- [2] Muawanah, L. B., Soruso, & Pratikto, H. (2012). Kematangan Emosi, Konsep Diri Dan Kenakalan Remaja. *Persona*, 1(1), 6–14
- [3] Zainudin Sharif & Norazmah Mohamad Roslan. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Terlibat Dalam masalah sosial di sekolah Tunas Bakti, Sungai Lereh, Malaka. *Journal of Psychology & Counseling*, 1(1), 115–140.
- [4] Shariff, A. F., Willard, A. K., Andersen, T., & Norenzayan, A. (2015). Religious Priming: A Meta-Analysis With a Focus on Prosociality. *Personality and Social Psychology Review*, 1–22. <http://doi.org/10.1177/108886831456881>
- [5] Hodge, K., & Lonsdale, C. (2011). Prosocial and antisocial behavior in sport: the role of coaching style, autonomous vs. controlled motivation, and moral disengagement. *Journal of Sport & Exercise Psychology*, 33(4), 527–547
- [6] Myers, D.G. (2010). *Social psychology*. (9th ed). Boston: McGraw_Hill.
- [7] Beaver, K. M., Al-ghamdi, M. S., Kobeisy, A. N., Alqurashi, F. H., Schwartz, J. A., Connolly, E. J., & Gajos, J. M. (2016). The Effects of Low Self- Control and Delinquent Peers on Alcohol , Tobacco , and Drug Use in a Sample of Saudi Arabian Youth. *International Journal of Offender Therapy and Comparative Criminology*, 60(13), 1569–1587. <http://doi.org/10.1177/0306624X1558367>
- [8] Staub, E. (1978). Positive Social Behavior and morality, Socialization and Development, Vol. 2. New York: Academic Press

- [9] Koenig, H. G., McCullough, M. E., & Larson, D. B. (Eds.) (2001). *Handbook of religion and health*, New York: Oxford University Press.
- [10] Said Hawa (2011). *Al-Islam*. Intermedia, Jakarta.
- [11] Abdel-Khalek, A. M. (2013). Personality dimensions and religiosity among Kuwaiti Muslim college students. *Personality and Individual Differences*, 54(2), 149–152. <http://doi.org/10.1016/j.paid.2012.08.00>
- [12] Carlo, G., Crockett, L. J., Wilkinson, J. L., & Beal, S. J. (2011). The longitudinal relationships between rural adolescents' prosocial behaviors and young adult substance use. *Journal of Youth and Adolescence*, 40(9), 1192–1202. <http://doi.org/10.1007/s10964-010-9588-4>
- [13] Hanafi, H., 2011, *Agama, Kekerasan, dan Islam Kontemporer*, Yogyakarta: Jendela
- [14] Jamaludin Ancok. (2010). *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- [15] McCullough, M. E., & Willoughby, B. L. B. (2009). Religion, self-regulation, self-control: Associations, explanations, and implications. *Psychological Bulletin*, 135, 69–93
- [16] McCree, D. H., Wingood, G. M., DiClemente, R., Davies, S., & Harrington, K. F. (2003). Religiosity and risky sexual behavior in african-american adolescent females. *Journal of Adolescent Health*, 33(1), 2–8. [http://doi.org/10.1016/S0154-139X\(02\)004](http://doi.org/10.1016/S0154-139X(02)004)
- [17] Palamar, J. J., Kiang, M. V., & Halkitis, P. N. (2012). Religiosity and Exposure to Users in Explaining Illicit Drug Use among Emerging Adults. *Journal of Religion and Health*, 1–17. <http://doi.org/10.1007/s10943-012-9660-3>
- [18] Ahmed, A. M. (2009). Are religious people more prosocial? A quasi-experimental study with madrasah pupils in a rural community in India. *Journal for the Scientific Study of Religion*, 48(2), 368–374. <http://doi.org/10.1111/j.1468-5906.2009.01452.x>
- [19] Ahmadi, V., Davoudi, I., Mardani, M., Ghazaei, M., & ZareZadegan, B. (2013). The relationships among moral development, religiosity and religious orientation in students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 84, 674–678. <http://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.06.624>
- [20] Azma Mahmood. (2006). *Pengukuran tahap penghayatan pendidikan Islam pelajar-pelajar sekolah menengah di Malaysia*. Tesis Dr. Fal. Universiti Kebangsaan Malaysia Bangi.
- [21] Carlo, G., Mestre, M. V., Samper, P., Tur, A., & Armenta, B. E. (2011). The longitudinal relations among dimensions of parenting styles, sympathy, prosocial moral reasoning, and prosocial behaviors. *International Journal of Behavioral Development*, 35(2), 116–124.
- [22] Qanun Pendidikan Aceh. (2013). *Qanun No. 23. Tentang pelaksanaan sistem pendidikan berdasarkan syariat islam*. Peraturan Daerah Provinsi Aceh.
- [23] Jalaluddin. 2012. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [24] Allport (1967) lport, G. W., & Ross, J. M. (1967). Personal religious orientation and prejudice. *Journal of Personality and Social Psychology*, 5(4), 432–443. <http://doi.org/10.1037/h0021212>
- [25] Isnaini, M. (2013). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Madrasah. *AL-Ta Lim*, 20(3), 445. <http://doi.org/10.15548/jt.v20i3.41>
- [26] Nuryani, A., & Hakam, K. A. (2013). Kajian pembinaan akhlak mulia melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani islam (rohis) di sekolah (Studi di SMA Negeri 1 Lembang Kab . Bandung Barat). *Jurnal Integritas*, 1(2), 238–248
- [27] Afolabi, O.A. (2013). Roles of personality types, emotional intelligence and gender differences on prosocial behavior. *Psychological Thought*, 6 (1), 124-139.
- [28] Latipun, 2011, *Psikologi Sosial*, UMM Press, Malang.